

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di dalam sebuah keluarga pasti ada komunikasi antara orang tua dengan anak, komunikasi yang dilakukan secara terus menerus akan membentuk pola komunikasi. Dalam keluarga utuh pola komunikasi *authoritative* (gaya pengasuhan yang mendorong anak untuk mandiri namun tetap memberi batasan) orangtua cukup kuat dalam sikap komunikasi keluarga sedangkan dalam keluarga yang tidak utuh pola komunikasi otoritas orang tua yang sering digunakan dalam komunikasi keluarga, sebab orang tua selalu menginginkan yang terbaik untuk anak-anaknya. Pola komunikasi yang digunakan orang tua kepada anak sangat berdampak pada tumbuh kembang anak itu sendiri, dengan menggunakan komunikasi yang baik kepada anak akan membentuk kepribadian yang baik (Badriyyah, 2021: 1).

Di dalam rumah tangga terdapat anggota keluarga yang terdiri dari ayah, ibu, dan anak. Namun tidak semua keluarga utuh, ada juga keluarga yang menjadikan ibu sebagai orang tua tunggal di dalam sebuah keluarga, yang mana tidak ada sosok suami yang bisa diajak kerja sama dalam urusan rumah tangga, baik dalam mendidik anak maupun dalam memenuhi kebutuhan-kebutuhan lainnya (Lexandra dan Kurniawati, 2022: 1754).

Pola komunikasi dalam keluarga sering diangkat dalam serial drama untuk menggambarkan keadaan masyarakat. Salah satu serial drama yang menggambarkan tentang pola komunikasi mengomando keluarga yakni, serial

drama “Induk Gajah” yang diadaptasi dari novel dengan judul yang sama, karya dari Iragita Natalia Sembiring, disutradarai oleh Muhadkly Acho, diproduksi oleh Multi Dimensia (MD) Entertainment dan tayang sejak 23 Maret 2023. Serial drama ini memiliki delapan episode dengan durasi 36-47 menit dan diperankan oleh bintang populer Indonesia yakni Marshanda, Tika Panggabean, Dimas Anggara dan Mikha Tambayong. Dikutip dari *internet movie database (IMDb)* serial drama Induk Gajah memiliki peringkat 8,3 dan serial drama ini *tranding* di layanan video streaming yakni Amazon Prime Video atau Prime Video (Needham, 2018).

Serial drama ini menceritakan kisah hidup Ira (Marshanda) yang tinggal dengan ibunya, Mamak Uli (Tika Panggabean). Mamak Uli merupakan seorang *single parent* ditinggalkan suaminya yang membesarkannya Ira seorang diri. Ira sendiri merupakan seorang *reporter* liputan di salah satu media di Jakarta. Usia Ira terbilang cukup matang yaitu 30 tahun. Namun di mata ibunya, Ira punya satu soal yang mengkhawatirkan, yaitu tak kunjung menikah karena Ira lebih mementingkan karirnya daripada dunia percintaan. Kekhawatiran seorang ibu terhadap anaknya merupakan bentuk kasih sayang yang berhubungan dalam kehidupan saat ini yang mana seorang ibu menginginkan yang terbaik untuk anaknya sendiri.

Dalam serial drama Induk Gajah ini banyak sekali menampilkan tanda-tanda yang menggambarkan pola komunikasi otoriter keluarga. Oleh sebab itu penulis terdorong sebagai mahasiswa ilmu komunikasi untuk mempelajari teori semiotika tentang tanda-tanda yang dimiliki suatu objek. Untuk mengetahui lebih jauh

gambaran pola komunikasi otoriter keluarga, terdapat beberapa adegan yang menunjukkan gambaran pola komunikasi mengomando keluarga antara ibu *single parent* dan anak salah satunya yakni *scene* makan bersama untuk merayakan ulang tahun Ira yang ke-30 tahun. Dalam adegan tersebut, terdapat pola komunikasi mengomando keluarga karena saat doa makan Ibu Ira menyatakan kegelisahan karena anaknya Ira belum mendapatkan jodoh pada umurnya yang ke-30 tahun. Mendengar doa yang dipanjatkan oleh Ibunya, Ira merasa tersinggung sebab doa mamaknya setiap tahun yaitu cepat dapat jodoh dan sikap Mamak Ira menggambarkan pola komunikasi bersikap mengatur. Oleh karena itu, dalam penelitian ini penulis akan menganalisis pola komunikasi keluarga yang terdapat dalam serial drama Induk Gajah dengan menggunakan pendekatan semiotika dari Charles Sanders Peirce.

Semiotika menurut Charles Sanders Peirce adalah suatu ilmu atau metode analisis untuk mengkaji tanda. Teori semiotika Charles Sanders Peirce sering kali disebut “*Grand Theory*” karena gagasannya bersifat menyeluruh, deskripsi struktural dari semua penandaan, Peirce ingin mengidentifikasi partikel dasar dari tanda dan menggabungkan kembali komponen dalam struktural tunggal. Bentuk dari *Grand Theory* yakni; representamen, objek dan interpretan (Usmana Hikmah, 2017: 23).

Dalam penelitian ini, peneliti akan mengkaji lebih dalam unsur object yang terdapat pada *triangle meaning* yang dipaparkan oleh Peirce. Alasan penulis untuk menggunakan teori semiotika Charles Sanders Peirce karena dalam teori Peirce terdapat konsep *Triangle Meaning* yang mempermudah penulis dalam

menentukan gambaran pola komunikasi antara ibu *single parent* dan anak pada film Induk Gajah yang menjadi subjek dalam penelitian yang akan didalami oleh penulis.

Dalam unsur *object* memiliki tiga konsep yaitu ikon, indeks, dan simbol. Ikon sendiri merupakan sesuatu yang melaksanakan fungsi sebagai penanda yang serupa dengan objek, sedangkan indeks merupakan sesuatu yang melaksanakan fungsi sebagai penanda yang mengisyaratkan pertanda, dan indeks merupakan sesuatu yang melaksanakan fungsi sebagai penanda yang oleh kaidah secara konvensi sudah lazim digunakan dalam masyarakat.

Setelah menganalisis tanda-tanda menurut Charles Sanders Peirce maka, terdapat gambaran pola komunikasi keluarga. Ada beberapa jenis pola komunikasi keluarga yang penulis gunakan menurut Syamsu Yusuf yakni :

1. *Authoritarian* (cenderung bersikap bermusuhan), tipe orang tua pada pola komunikasi ini cenderung suka menghukum secara fisik, mengharuskan atau memerintah anak untuk melakukan sesuatu tanpa kompromi, bersikap mengomando.
2. *Permissive* (cenderung berperilaku bebas), tipe orang tua pada pola komunikasi ini seringkali memberi kebebasan kepada anak untuk menyatakan dorongan atau keinginannya
3. *Authoritative* (cenderung terhindar dari kegelisahan dan kekacauan), tipe Orang tua cenderung bersikap responsif terhadap kebutuhan anak.

Untuk mengetahui gambaran pola komunikasi yang ada di serial drama Induk Gajah, penulis menggunakan pendekatan semiotika Charles Sanders Peirce

karena menurut penulis semiotika Peirce mampu untuk menganalisis tanda-tanda dalam serial drama Induk gajah. Kemudian alasan penulis memilih serial drama Induk Gajah sebagai subjek penelitian disebabkan drama ini bertema tentang keluarga yang mana kita ketahui bahwa keluarga terdiri dari ayah, ibu dan anak namun dalam serial drama ini hanya ada seorang ibu dan anak, kemudian serial drama ini belum pernah diteliti sebelumnya ditambah dalam serial drama ini terdapat pola komunikasi keluarga dalam *scene* drama, oleh karena itu penulis tertarik untuk meneliti mengenai gambaran pola komunikasi keluarga yang digunakan oleh ibu *single parent* kepada anaknya.

Berdasarkan pemaparan di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pola Komunikasi antara ibu *single parent* dan anak berdasarkan pendekatan semiotika Charles Sanders Peirce.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, rumusan masalah penelitian ini adalah : bagaimana pola komunikasi antara ibu *single parent* dan anak perempuan berdasarkan pendekatan semiotika Charles Sanders Peirce?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah “untuk mengetahui Pola Komunikasi antara ibu *single parent* dan anak perempuan berdasarkan pendekatan semiotika Charles Sanders Peirce”.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah untuk mendapat pengetahuan mengenai pola komunikasi keluarga dalam serial drama “Induk Gajah”.

1.4.1 Manfaat Akademis

Manfaat akademis penelitian ini dapat dijadikan sebagai rujukan bagi upaya pengembangan Ilmu Komunikasi ke depan yang membahas tentang Pola Komunikasi Antara Ibu *Single Parent* dan Anak.

1.4.2 Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan pemahaman mengenai teori Semiotika Charles Sanders Peirce.

1.4.3 Manfaat Praktisi

A. Bagi Penulis

Sebagai bagian dari persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik dalam menambah pengetahuan tentang pola komunikasi antara ibu single parent dan anak dalam serial drama “Induk Gajah”.

B. Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan *referensi* atau acuan bagi peneliti selanjutnya yang ingin meneliti sebuah serial drama tentang pola komunikasi keluarga.

C. Bagi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan berguna dalam melengkapi keustakaan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Katolik Widya Mandira Kupang.

1.5 Kerangka Pikir, Asumsi dan hipotesis

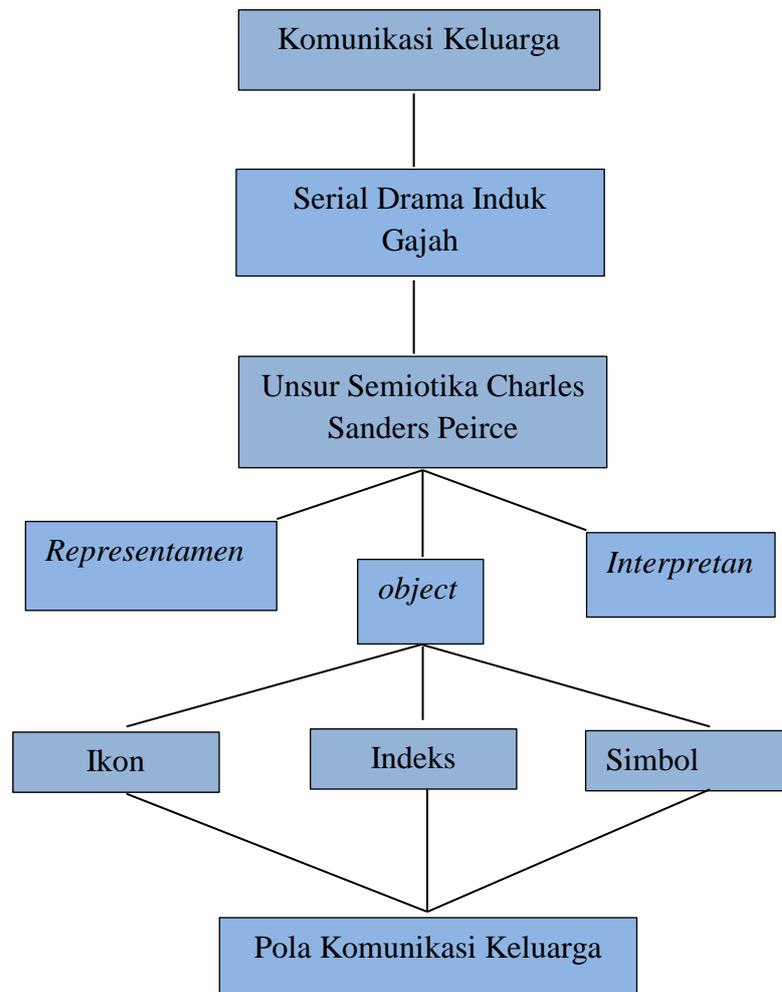
Berikut ini adalah kerangka pikir, asumsi dan hipotesis dari penelitian ini :

1.5.1 Kerangka Pikir

Setiap penelitian memerlukan landasan berpikir dalam memecahkan masalah. Maka, dalam setiap penelitian perlu dicantumkan kerangka pemikiran. Kerangka pemikiran merupakan pokok-pokok pikiran yang menggambarkan dari sudut mana masalah penelitian akan disoroti. Kerangka pemikiran dalam penelitian ini berangkat dari komunikasi keluarga yang terdapat dalam serial drama Induk Gajah. Komunikasi keluarga merupakan komunikasi antara orangtua dan anak dengan tujuan membentuk kasih sayang dan kepercayaan dalam sebuah hubungan. Dari pengertian komunikasi keluarga ini maka penulis akan melihat gambaran pola komunikasi keluarga antara ibu *single parent* dan anak dengan terlebih dahulu menganalisis tanda-tanda yang ada dalam serial drama Induk Gajah menggunakan pendekatan unsur semiotika Charles Sanders Peirce model *triangle meaning* dengan mengutamakan unsur *object* dengan konsep berupa Ikon, Indeks dan Simbol. Setelah menganalisis tanda-tanda menurut Charles Sanders Peirce maka, terdapat gambaran pola komunikasi keluarga yakni ; *Authoritarian* ,

Permissive (cenderung berperilaku bebas), *Authoritative* (cenderung terhindar dari kegelisahan dan kekacauan). Adapun kerangka pemikiran peneliti yang dapat dilihat pada gambar 1.1

Gambar 1.1
Bagan kerangka Pikir



Sumber : Abstraksi penulis

1.5.2 Asumsi

Asumsi adalah anggapan atau dugaan yang merupakan pemberitahuan suatu masalah yang disampaikan dalam bentuk opini atau laporan. Asumsi yang

peneliti pegang sebelum melakukan penelitian ini adalah terdapat pola komunikasi keluarga dalam serial drama Induk Gajah.

1.5.3 Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban atau dugaan sementara dari suatu masalah. Berdasarkan rumusan masalah, peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut : pola komunikasi antara ibu *single parent* dan anak dalam serial drama Induk Gajah dapat digambarkan melalui pendekatan semiotika Peirce melalui unsur Objek yakni; ikon, indeks dan simbol.